

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya, pendidikan jasmani juga diartikan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang disampaikan bermakna dan jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan aktifitas siswa untuk mengembangkan keutuhan manusia. Pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek dan jiwa kehidupan seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain pendidikan; psikomotor, kognitif dan afektif.

Selain dari itu pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan

keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Berdasarkan pada kebutuhan tersebut, pendidikan jasmani olahraga terdapat aspek kognitif dan afektif. Sehingga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikembangkan di lingkup satuan pendidikan sehingga dapat mengembangkan peserta didik yang ada.

Istilah pendidikan jasmani secara eksplisit dibedakan dengan olahraga. Arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa *olah* yang berarti melatih diri dan *rogo* (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Definisi lain dari Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan Dasar Negara dan Pancasila. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan siswa secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Sekolah memiliki misi mendidik siswanya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan dan hubungan timbal balik dengan masyarakat. Pada sekolah terkandung tugas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara teoritis maupun praktik agar mereka dapat survive di era globalisasi dengan memanfaatkan peluang dan usaha atau keterampilan praktis yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai

jenjang pendidikan menengah atas melalui fisik, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat.

Salah satu cabang olahraga yang menjadi pembelajaran dalam pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama adalah bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasaranya pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat yang menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli ini secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli dengan teknik- teknik yang benar.

Dalam pembelajaran bola voli sendiri terdapat beberapa teknik dasar yaitu:

1. *Servis* terdiri dari *servis* bawah dan *servis* atas
2. *Passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas
3. *Smash*
4. *Block*

Dari keempat teknik dasar diatas *passing* merupakan salah satu teknik yang penting dan fundamental dalam permainan bolavoli. Bagi para pemula selain *servis*, *passing* bawah sangat menentukan jalannya permainan pada bola voli, oleh karena itu untuk pembelajaran bola voli di sekolah *passing* bawah dan *passing* atas adalah teknik terpenting yang harus dipelajari dan di kuasai dengan baik oleh peserta didik.

Dalam permainan bola voli salah satu yang sangat penting dan yang harus dikuasai oleh seorang pemain adalah teknik *passing* bawah. Teknik *passing* bawah dapat digunakan sebagai pertahanan untuk menerima smash dari lawan dan dapat pula untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola pantulan dari net. *Passing* bawah biasanya dipergunakan oleh para pemain jika bola datangnya

rendah, baik untuk dioperkan kepada teman seregunya maupun untuk dikembalikan ke lapangan lawan melewati atas jaring atau net, Gerakan *passing* bawah yang menunjukkan bahwa digunakan *passing* bawah pada saat bola yang datangnya rendah atau berada di depan dada.

Pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang menekankan penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui permainan siswa belajar teknik suatu cabang olahraga. Pendekatan taktis lebih berpusat pada siswa (*student oriented*), karena siswa dihadapkan langsung pada sebuah permainan sambil memahami teknik-teknik dari cabang olahraga yang dipelajari. Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas maka peneliti, akan meningkatkan pembelajaran penjasorkes tentang bola voli, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Peningkatan *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Siswa SMP Negeri 3 Palopo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu model pendekatan yang belum menekankan penguasaan teknik bermain utamanya pada teknik *Passing* bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa SMP Negeri 3 Palopo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan teknik melakukan permainan bola voli yang ada, Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti cara mengajar permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan taktis. Permasalahan yang dapat penulis kemukakan adalah “Apakah pengaruh model pendekatan taktis terhadap Peningkatan passing bawah pada permainan bola voli siswa SMP Negeri 3 Palopo”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan *Passing* bawah menggunakan pendekatan taktis terhadap kemampuan bermain bola voli pada siswa SMP Negeri 3 Palopo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada kegunaannya secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis menambah wawasan pengetahuan tentang pendekatan mengajar yang baik dalam memberikan hasil terhadap kemampuan belajar bola voli untuk siswa SMP.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar bola voli bagi siswa di SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Pendidikan jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pengertian-pengertian pendidikan jasmani telah banyak dibuat dan disusun oleh para ahli. Berikut pengertian pendidikan jasmani menurut pendapat beberapa ahli antara lain: Menurut Suhardi (2016:5) mendefinisikan: Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Dengan perkataan lain, pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha- usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik, istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari- hari seseorang atau pribadi seseorang.

Menurut Muh. Shodiqul A dan Riska Vianto (2018:4) mendefinisikan: Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani-gerak insani. Pendidikan jasmani adalah urutan pengalaman belajar yang direncanakan secara seksama, dirancang untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Pendidikan Jasmani dimulai dari usia yang sangat dini, dalam merangsang pembentukan pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut pendidikan jasmani tidak semata-mata mengembangkan keterampilan jasmani, tetapi pendidikan

jasmani juga dapat mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap hidup sehat, sikap sportifitas, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter individu.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani mempunyai peran penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Suhardi (2016:8-9) berpendapat dan merumuskan tujuan umum pendidikan jasmani seperti halnya:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional dan spiritual. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani berkaitan dengan pengembangan aktifitas fisik maupun jiwa, sehingga nantinya mempersiapkan siswa untuk terjun dalam masyarakat secara maksimal.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Ikhsan Haris, 2019:2). Tujuan utama dalam pendidikan adalah mencapai

perkembangan individu secara menyeluruh. Perkembangan individu secara menyeluruh berarti individu tersebut dapat berkembang pada aspek fisik, mental social, emosional dan spiritualnya secara baik.

2.1.2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Pendapat Suhardi (2016:20) bahwa secara garis besar belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lain. Belajar di maknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Arifto Juniardi (2014:7) belajar adalah kegiatan individu memperoleh, pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang diperoleh langsung dari suatu aktivitas dan pengalaman yang dilakukan secara terencana oleh individu didalam suatu lingkungan sejak manusia lahir dengan menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran/*instruction* adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang (Sri Haryati, 2017:2).

Menurut Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017:337) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.

2.1.3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu cara menetapkan kuantitas dan kualitas hasil belajar. Karena tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa, maka penilaian hasil belajar harus mengacu kepada isi rumusan tujuan pengajaran itu. Atas dasar itu dapat pula dinyatakan, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh siswa.

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik.

Menurut Arifto Juniardi (2014:9) “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil-hasil evaluasi”. Menurut Suprijono (2013:7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Menurut A. Jihad dan Abdul Haris (2012:14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu ukuran nilai dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Yang perlu diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Menurut Veny Veronica (2019:17-18) aspek-aspek hasil belajar terdiri dari :

- 1) Aspek kognitif (pengetahuan) terbagi dalam beberapa bagian yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis membuat paduan baru yang utuh. Kemudian yang menjadi indikatornya adalah siswa dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan dengan lisan teori, memberikan contoh, menguraikan, mengklasifikasikan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan. Dan cara evaluasi dengan tes lisan, tes tertulis, observasi, dan pemberian tugas.
- 2) Aspek afektif (sikap) terbagi dalam beberapa bagian yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Kemudian yang menjadi indikatornya adalah siswa menunjukkan sikap menerima dan meolak, kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan, menganggap penting, mengakui dan meyakini, melembagakan dan meniadakan, menerapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Dan cara evaluasi dengan tes skala sikap, pemberian tugas ekspresif dan proyektif, observasi.

- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan) terbagi dalam beberapa bagian yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Kemudian yang menjadi indikatornya kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Kefasihan melafalkan/mengucapkan dan kecakapan gerak jasmani. Dan cara evaluasi dengan tes lisan, observasi dan tes tindakan.

2.1.4. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli adalah suatu jenis olah raga permainan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangannya.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar dan termasuk jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri dari enam pemain dan berada pada petak lapangan dibatasi dengan net. Bola dimainkan dengan diawali servis dan masing-masing regu diberi kesempatan maksimal tiga kali sentuh (dilakukan oleh pemain yang berbeda) untuk mengembalikan bola ke lawan melewati di atas net. Regu yang dapat menjatuhkan bola di daerah lawan memperoleh poin dan regu yang berhasil mengumpulkan poin sebanyak 25 poin dinyatakan memenangkan 1 set permainan.

Permainan bola voli merupakan permainan yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Dalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak yang baik yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dan tentunya sangat mendukung bagi tim saat permainan berlangsung. Permainan bola voli juga merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Salah satu faktor penting yang mendukung dalam permainan bola voli adalah kondisi fisik seorang

pemain. Kondisi fisik secara umum meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan dan kelentukan.

a. *Passing Bawah*

Passing adalah upaya pemain bola voli dalam menerima bola dengan menggunakan gaya atau teknik tertentu. Fungsinya untuk menerima atau memainkan bola yang datang dari lawan atau teman beregu yang dipergunakan untuk menyerang dan memegang inisiatif pertandingan. Dalam permainan bola voli salah satu yang sangat penting dan yang harus dikuasai oleh seorang pemain adalah teknik *passing* bawah. Teknik *passing* bawah dapat digunakan sebagai pertahanan untuk menerima smash dari lawan dan dapat pula untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola pantulan dari net. Menurut M.E. Winarno dkk (2013:77) yang dimaksud dengan *passing* bawah ialah mengambil bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah. Cara Pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Sikap persiapan:

Berdiri tegak dengan kaki kangkang selebar bahu, atau lebih lebar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk. Kedua lengan dirapatkan di depan badan, dengan kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan $\pm 45^\circ$). Agar pada saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, maka taruh salah satu tangan di atas telapak tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar, dan pegang dengan erat (Gambar 1).

2) Sikap perkenaan:

Perkenaan lengan dengan bola berada pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan di bawah siku. Ambillah posisi sedemikian rupa Permainan sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segera ayunkan kedua lengan yang telah diluruskan dari arah bawah ke atas depan. Pada saat itu antara tangan kanan dan tangan kiri sudah saling berpegangan. Aanata badan dengan kedua lengan membentuk sudut $\pm 45^\circ$ agar bola memantul secara stabil. Dengan cara tersebut diharapkan bola yang memantul tidak berputar, sehingga mudah diterima oleh pemain lain. Usahakan bola memantul pada bagian lengan yang paling lebar diantara pergelangan tangan dan siku dengan sudut

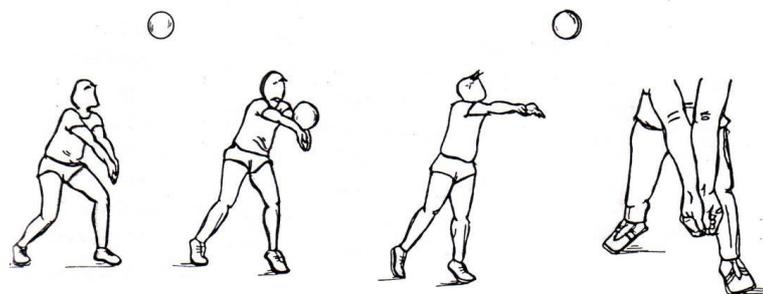
pantulan $\pm 90^\circ$ (sudut datang= sudut pantul). Apabila sudut datangnya bola tidak $\pm 90^\circ$ maka sudut pantul yang diperoleh juga tidak dapat mencapai $\pm 90^\circ$, sehingga bola akan memantul kearah lain. Dengan demikian bola tidak akan memantul kearah seperti yang diharapkan (Gambar 2).



Gambar 1. Sikap Tangan untuk *passing* bawah
M.E. Winarno dkk (2013:78)

3) Sikap akhir:

Setelah bola di *passing*, maka segera diikuti dengan mengambil sikap kembali agar dapat bergerak dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan. Lanjutan gerakan lengan paling tinggi maksimal sejajar (rata) dengan bahu. Berikut ini adalah beberapa kondisi yang perlu diperhatikan berkaitan dengan keberadaan bola (datangnya bola) oleh pemain pada saat akan melakukan *passing* bawah:



Gambar 2. Sikap Perkenaan *passing* bawah
M.E. Winarno dkk (2013:79)

- a) Apabila bola datang setinggi dada atau bahu, maka segera mundur secukupnya sehingga bola diperkirakan akan jatuh di depan badan setinggi sekitar pinggul dan perut.
- b) Apabila bola datang setinggi dada dan pinggul, maka pemain tidak perlu bergerak ke depan maupun ke belakang, yang penting pemain tersebut harus pandai membaca datangnya bola, sehingga dapat menyesuaikan posisi jarak jangkauan sebaik-baiknya.
- c) Apabila bola datang setinggi lutut ke bawah, maka pemain tersebut harus cepat menyesuaikan diri dengan bergerak ke depan sehingga sebelum bola turun bola tetap dapat di *passing* dengan perkenaan bola pada tangan diantara pergelangan tangan dan siku.

Pengaturan langkah maju dan mundur, serta merendahkan dan meninggikan badan diperlukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan datangnya bola, sehingga bola akan mengenai bagian lengan yang lebar dan memperoleh pantulan bola yang sempurna.

Beberapa kemungkinan kesalahan yang terjadi pada saat melakukan *passing* bawah adalah:

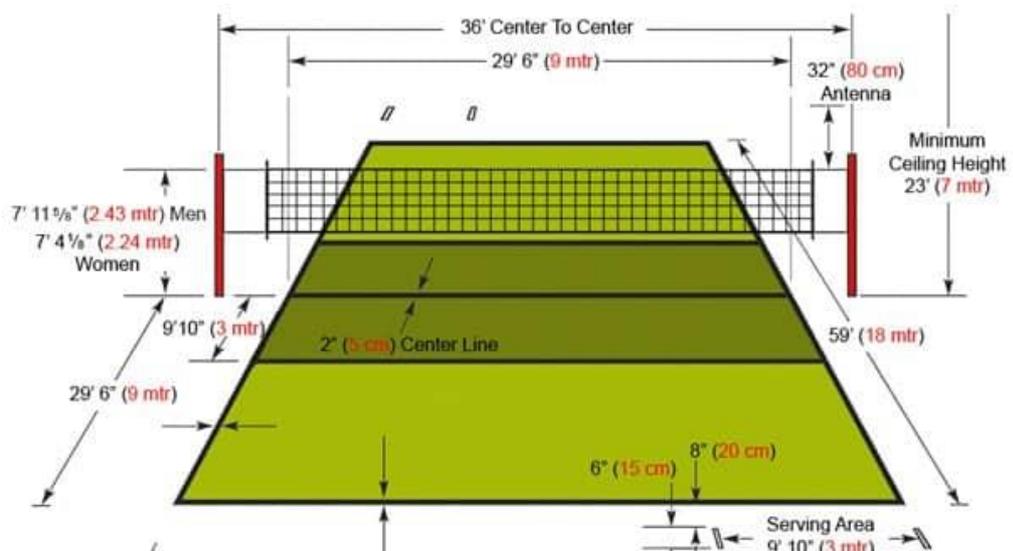
- a) Siku ditekuk, sehingga perkenaan bola terlalu atas di atas kedua siku (lebih tinggi dari perkenaan yang normal). Bola akan memantul vertikal dan bahkan akan memantul ke belakang.
- b) Sudut datang arah bola terhadap lengan tidak tegak lurus, sehingga pantulan bola tidak sempurna.
- c) Gerakan ayunana lengan terlalu kuat, sehingga pantulan bola melebihi sasaran yang diinginkan.
- d) Lengan tidak lurus dan tidak menegang kuat (kontraksikan otot-otot lengan), sehingga pantulan bola tidak sampai pada sasaran yang dikehendaki.
- e) Perkiraan pemain terhadap datangnya bola tidak tepat, sehingga pelaksanaan *passing* bawah tidak sempurna.
- f) Lengan pemukul diayun atau digerakkan lebih tinggi dari bahu (kecuali *passing* bawah ke belakang).

- g) Pada saat perkenaan kedua tangan tidak sejajar dan rapat serta goyah, hal ini berakibat pantulan bola kurang bagus.
- h) Terlambat mengantisipasi datangnya bola, sehingga bola turun terlalu rendah perkenaannya.
- i) Terlalu eksplosif gerakan keseluruhan, gerakan statis dan kaku pada saat melakukan *passing* bawah.
- j) Pada saat melakukan *passing* bawah pandangan tidak kearah bola.

Teknik *passing* bawah terdapat beberapa macam jenis dan variasi. Berkaitan dengan jenis dan variasi teknik *passing* bawah ada beberapa jenis dan macam *passing* bawah sebagai berikut (Sidrotul Muntaha, 2018:1) :

- (1) *Forward dive* (menjatuhkan diri ke depan).
- (2) *Two-armed defence on the move* (pertahanan dua lengan dalam posisi bergerak).
- (3) *Two-armed defence standing position* (pertahanan dengan dua lengan dengan posisi berdiri).
- (4) *One-armed rolling dig to the side* (pertahanan satu lengan dengan menjatuhkan diri ke sisi dean sambil menyendok bola).

b. Lapangan Bola Voli Beserta Ukurannya



Gambar 3. Ukuran Lapangan Bola Voli

Secara rinci ukuran lapangan bola voli sebagai berikut ini.

- Luas dari lapangan bola voli yaitu 162 m^2 ($18 \text{ m} \times 9 \text{ m}$)
- Ukuran Panjang lapangan yaitu 18 m.
- Ukuran Lebar lapangan yaitu 9 m.
- Ukuran Lebar garis serang yaitu area yang dekat dengan net, 3 m.
- Untuk daerah clearance yaitu area menghalau bola yang di bagian belakangnya 3-8 m. Dan di bagian sampingnya yaitu 3-5 m.

Dari ulasan ukuran diatas menetapkan bahwa ukuran lapangan voli secara keseluruhan mempunyai panjang 18 meter. Sedangkan untuk lebar lapangan voli yaitu 9 meter tidak kurang dan tidak lebih. Dalam permainan teknik dasar bola voli ini ada 2 team/regu dan masing-masing team menempati separuh lapangan 9 meter begitu juga team satunya. Dan sebagai pembatas pemisahannya yaitu net.

c. Ukuran Net Bola Voli

Untuk ukuran secara rinci ukuran net sebagai berikut ini.

- Tinggi net bola voli untuk putra adalah 2,43 m
- Tinggi net bola voli untuk putri adalah 2,24 m
- Panjang netnya adalah 9 m.
- Untuk ukuran lebar net 1 m.
- Tinggi antena netnya adalah 80 cm berada di atas net.
- Jarak tiang net dari garis samping lapangan bola voli adalah 0,5 – 1 m.
- Pita tepian samping net adalah 5 cm sepanjang 1m.
- Dan untuk pita tepian atas net yaitu 5 cm dengan panjangnya 1 m.
- Mata jala net berukuran sekitar 10 cm berbentuk persegi.

Bahan jaring net bola voli terbuat dari rangkaian benangber yang bentuknya kotak-kota dengan ukuran 10 cm dengan tinggi jaring net sekitar 1 m.

d. Bola Voli



Gambar 4. Bola Voli

Standar bola yang digunakan dalam olah raga *volley ball* harus sesuai dengan beberapa kriteria berikut:

- Bola harus terbuat dari bahan kulit lunak atau sintetis.
- Bola harus berbentuk bula dengan diameter 65-67 cm dengan massa 260-280 gram.
- Bola harus memiliki kombinasi warna sesuai ketentuan.

2.1.5. Hakekat Pendekatan Taktis

Pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang menekankan penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Melalui permainan siswa belajar teknik suatu cabang olahraga. Pendekatan taktis lebih berpusat pada siswa (*student oriented*), karena siswa dihadapkan langsung pada sebuah permainan sambil memahami teknik-teknik dari cabang olahraga yang dipelajari. Pendekatan taktis dalam pembelajaran keterampilan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya dan pengajaran melalui pendekatan taktis meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari

kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk yang sebenarnya (Yaris Andria dkk, 2018:42).

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Dengan demikian pendekatan taktis memiliki pengertian yang hampir sama dengan pendekatan bermain. Yaris Andria dkk (2018: 40) menyatakan, “pengajaran melalui pendekatan bermain adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya”. Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentuterlebih dahulu kepada anak”.

Metode pembelajaran bermain bersipat kompetitif dan mengarahkan siswa untuk dapat mencapai prestasi atau hasil belajar tertentu. Permainan harus menyenangkan dan memberi pengalaman belajar baru bagi siswa. Pada umumnya dalam metode pembelajaran bermain ada pihak yang menang ada pihak yang kalah. Pihak yang menang akan mendapat *reward*, sedangkan pihak yang kalah perlu berlatih lebih keras untuk memenangkan permainan.

Berdasarkan pengertian pendekatan taktis dan bermain dapat disimpulkan, pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teknik suatu cabang olahraga kedalam suatu permainan atau belajar teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Teknik cabang olahraga yang dipelajari dikemas dengan bentuk-bentuk permainan yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pendekatan taktis menuntut siswa untuk mandiri dan memecahkan permasalahan yang muncul dalam permainan agar teknik yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik dan benar.

2.2. Penelitian Relevan

2.2.1. Eko Julianto (2012), melakukan penelitian “Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Orthodox Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: pendekatan taktis berpengaruh

dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *orthodox* pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 5 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Dari hasil perhitungan antara tes awal dan tes akhir hasil belajar tolak peluru gaya *orthodox* diperoleh nilai t hitung sebesar 7.92 lebih besar dari t tabel yaitu 2.064 dari hasil perhitungan presentase peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya *orthodox* antara tes awal dan tes akhir diperoleh peningkatan sebesar 13.08%.

2.2.2. Novi nurlathifah (2017) melakukan penelitian “Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Kemampuan Bermain Hoki Dan Pembentukan Kerjasama”. Dari hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan, diperoleh t hitung (2.4728) > t tabel (1,6723) dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bermain hoki dan pembentukan kerjasama siswa di SMA Negeri 26 Bandung.

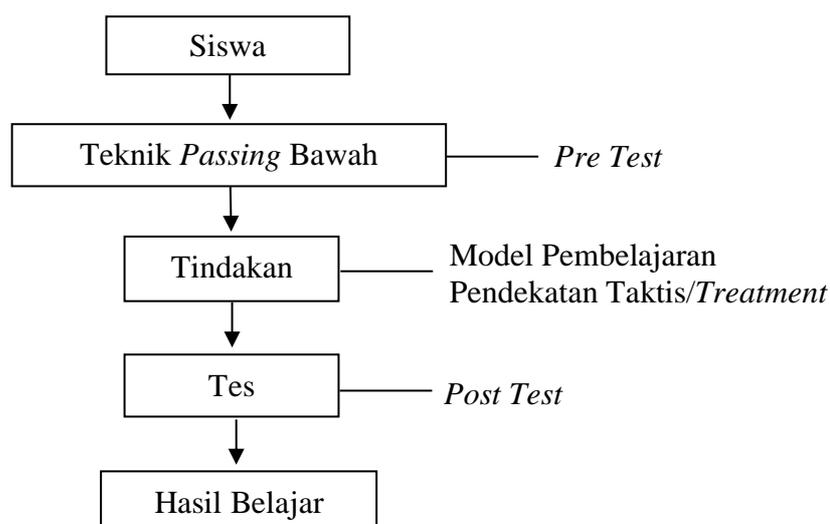
2.2.3. Defri mulyana melakukan penelitian “Pengaruh Pendekatan Taktis Dan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola”. (Eksperimen Pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola)”. Hasil pengujian untuk independent test untuk motivasi belajar diperoleh perbedaan pada kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t hit 2,68. Selanjutnya untuk teknik dasar sepak bola (*Stop Passing, Heading, Dribling, Shooting*) menunjukkan terdapat perbedaan pada kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional, dan pada keterampilan bermain sepak bola hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t hit 3,97, sedangkan kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t hit 5,93. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Motivasi belajar siswa pada kelompok taktis memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kelompok tradisional 2. Pendekatan tradisional lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dibandingkan pendekatan taktis 3. Pendekatan taktis lebih besar

pengaruhnya terhadap keterampilan bermain sepakbola dibandingkan pendekatan tradisional.

2.2.4. Ricky Fernando melakukan penelitian “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Taktis Dan Pendekatan Pembelajaran Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Dan *Stoping*”. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan: (1) Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap keterampilan *passing & stoping* mahasiswa penjas FKIP UIR..(2) Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap keterampilan *passing* dan *stoping* mahasiswa penjas FKIP UIR. (3) Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis dan pendekatan teknis sama sama memberikan pengaruh terhadap keterampilan *passing* dan *stoping* mahasiswa penjas FKIP UIR., Namun, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis lebih memberikan dampak signifikan dibandingkan pendekatan pembelajaran teknis

2.3. Kerangka Konseptual

Didalam cabang olahraga Bola Voli dibutuhkan Pendekatan taktis dalam pengajaran permainan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain dan taktik dalam permainan, adapun bagan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

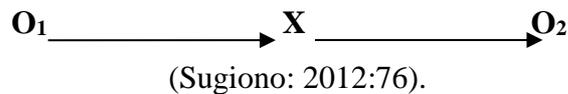
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dan berakhir pada bulan Februari 2021. Dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua belas minggu atau 12 kali pertemuan. Dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu jumat pukul 08.50 WITA sampai dengan pukul 10.30 WITA. Adapun rentang waktu yang dibutuhkan untuk melihat hasil eksperimen (pengaruh dari suatu pembelajaran) yaitu 2-3 minggu untuk hasil yang menengah dan 8-12 minggu untuk hasil yang maksimal.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menurut (Sugiyono, 2009: 72) “Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One-Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan serta *posttest* untuk mengetahui keadaan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2009: 74).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*The One Group Pretest Posttest Design*” atau tidak adanya grup kontrol (Sukardi, 2009: 18). Metode eksperimen dengan sampel tidak terpisah maksudnya peneliti hanya memiliki satu kelompok saja, yang diukur dua kali, pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan, kemudian perlakuan (*treatment*), yang akhirnya ditutup dengan pengukuran kedua (*posttest*). Adapun gambar desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

O₁: Pengukuran Awal sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

X : Perlakuan melalui model pembelajaran pendekatan taktis (*Treatment*)

O₂: Pengukuran Akhir sesudah diberi perlakuan (*Posttest*)

Penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah *treatment* / perlakuan. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* ini diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Sehingga hasil dari perlakuan diharapkan dapat diketahui lebih akurat, karena terdapat perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran bola voli menggunakan pendekatan taktis.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

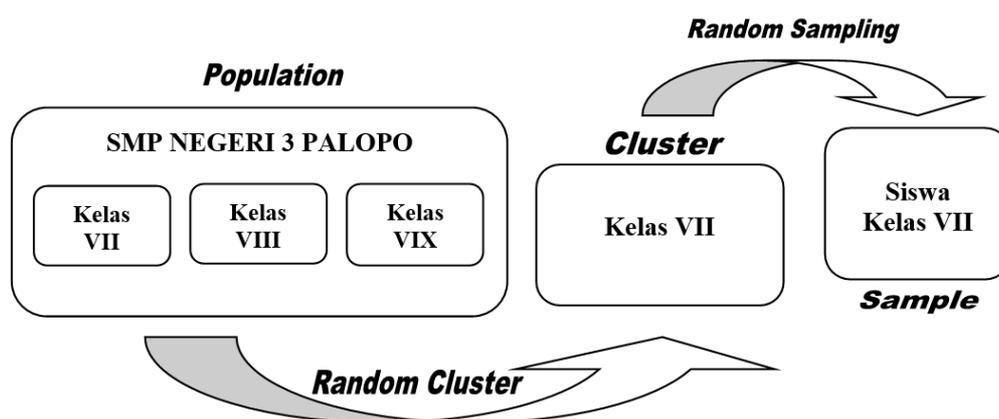
Populasi dalam suatu penelitian bisa merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum dan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Penulis mengambil populasinya yaitu siswa Kelas VII, VIII, dan VIX SMP Negeri 3 Palopo.

3.3.2. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Anwar Hidayat: 2012:1). Sampel yang akan diteliti penulis adalah siswa kelas VII, Berdasarkan hasil

Observasi Penulis dikelas tersebut terdiri dari 20 orang siswa. Terlebih dahulu penulis mengadakan tes awal dari seluruh siswa yang di jadikan sampel tadi, sehingga nantinya didapat data awal dan untuk diolah secara statistic.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Cluster Random Sampling* atau pengambilan sampel acak berdasar area. *Cluster Random sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian.



Gambar 6. Penentuan Pengambilan Sampel (*Cluster Random Sampling*).

3.4. Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Pengumpulan Data

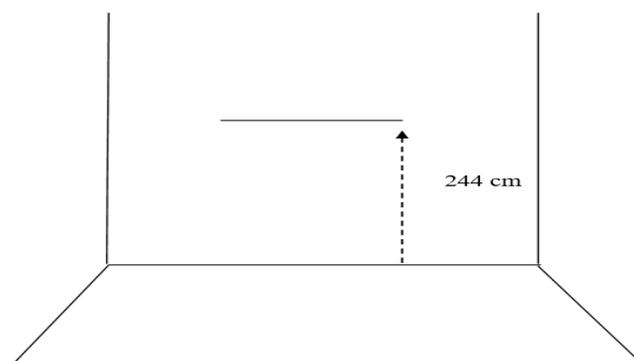
Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Hermi Susiana Hidayat, 2019: 32). Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan teknik dasar bermain bola voli dari Richard H.Cox (1980: 100-104) yang terdiri dari 3 item yaitu: (*AAHPER serving accuracy test*), (*AAHPER face wall-volley test*), (*Brumbach forearm pass wall-volley test*).

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini tes keterampilan bermain bola voli dari Richard H. Cox (1980 : 101-105) *passing* atas, dan *passing* bawah. Pengambilan data ini dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran bola voli.

1) Tes *Passing* Bawah (*Brumbach forearm pass wall-volley test*)

- a. Tujuan : untuk menerima servis, memberi umpan.
- b. Perlengkapan : Bola voli, tembok yang sudah ditandai dan jarak *passing*, stopwatch, alat tulis.
- c. Petugas : mencatat jumlah *passing*.
- d. Petunjuk pelaksanaan tes : Berdiri di belakang garis yang sudah ditentukan, bola dipegang terlebih dahulu. Waktu 1 menit untuk melakukan *passing* bawah sebanyak mungkin dihitung setelah sentuhan pertama. Sebelum melakukan tes sesungguhnya diberi waktu untuk melakukan uji coba tes selama 20 detik. Pada saat tes yang sesungguhnya diberikan 3 kali kesempatan melakukan tes. Hasil 3 kali kesempatan tes akan diambil skor tertinggi.
- e. Validitas dan reliabilitas : *Passing* bawah memiliki validitas 0,80 dan reliabilitas 0,89.



Gambar 7. Tes *passing* bawah (Brumbach)

Richard H. Cox (1980 : 100).

Tabel 1. Tabel penilaian Brumbach forearm pass wall-volley test (tes *passing* bawah), (Richard H. Cox, 1980:103)

Percentile	Sex Age	Male				Female			
		9-11	12-14	15-17	18-22	9-11	12-14	15-17	18-22
90		17	23	32	48	17	23	41	44
80		13	19	28	42	13	19	34	38
70		10	16	25	39	10	16	30	33
60		8	14	23	37	8	14	27	29
50		6	12	21	34	6	12	24	26
40		4	10	19	31	4	10	21	23
30		2	8	17	29	2	8	18	19
20		0	5	14	26	0	5	14	15
10		0	1	10	20	0	1	7	10

3.5. Prosedur penelitian

Untuk mengumpulkan data, diperlukan alat yang sesuai dengan masalah penelitian yang perlu dipecahkan. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Pengertian tes adalah serangkaian pertanyaan / latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok (Wilian Dalton: 2009). Untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan kemampuan keterampilan siswa digunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan, dan tes yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1. Pretest.

Pre test digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan taktis. Hasil *pre test* akan digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada permainan bola voli.

3.5.2. Treatment

Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan pembelajaran pendidikan jasmani yang dikemas melalui model pembelajaran pendekatan taktis yang di laksanakan dalam 12 kali pertemuan. Hebelinck (1978:28)

Tabel 2. Jenis Kegiatan Pembelajaran Bola Voli dengan Pendekatan Taktis.

No	Jenis kegiatan	Ket
1	pembelajaran pasing bawah, dan variasi permainan langkah kaki	
2	Pembelajaran akurasi pasing bawah dengan media ring basket	
3	Pembelajaran pasing bawah dengan media dinding	
4	pembelajaran reflex kesiapan siswa saat menerima bola voli	
5	Pembelajaran pasing bawah melalui permainan	
6	Pembelajaran pasing bawah dengan berhadapan yang di batas net.	
7	Pembelajaran pasing bawah menggunakan media bantu.	
8	pembelajaran ayunan lengan tanpa menggunakan bola	

3.5.3. Post test

Post test digunakan untuk mengukur kemampuan dan membandingkan peningkatan keterampilan bola voli pada kelompok penelitian sesudah pelaksanaan perlakuan pembelajaran pada pemahaman teknik dasar keterampilan bola voli. Tes yang di lakukan pada *post tess* sama dengan tes yang dilakukan pada *pre test*.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengetesan dan pengukuran, kemudian diolah secermat Mungkin dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 21 untuk mempermudah menghitung statistik yang sesuai agar dapat menguji hipotesis dan memberikan kesimpulan yang tepat. Adapun urutan langkah-langkah dalam pengolahan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

3.6.1. Uji normalitas

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data ini dengan menggunakan

bantuan program IBM SPSS *Statistic* 21. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka probabilitas lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) yang artinya data terdistribusi secara normal. Atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2. Uji homogenitas

Dalam statistic uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sampel T-Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

- Dasar pengambilan keputusan

Seperti pada uji statistic lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

3.6.3. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan paired sampel t-test. Paired sampel t-test adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila suatu perlakuan tertentu tidak memberi pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol.

Tingkat signifikansi = 0.05

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian beserta interpretasinya. Penyajian hasil penelitian berdasarkan analisis statistik yang dilakukan pada tes awal dan tes akhir pembelajaran bola voli dengan pendekatan taktis. Berikut sajian mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

Tabel 3. *Descriptive Statics Pre-test Passing Bawah dan Post-test Passing Bawah Bola Voli*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Passing Bawah	20	13,00	7,00	20,00	14,6000	3,16893
Post-test Passing Bawah	20	8,00	12,00	20,00	16,6500	2,47673
Valid N (listwise)	20					

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui nilai *Range Pre-test Passing* bawah adalah 13.00, *Minimum* 7.00, *Maximum* 20.00, *Mean* 14.6000 dan *Std. Deviation* 3.16893. Sedangkan untuk nilai *Range Post-test Passing* bawah adalah 8.00, *Minimum* 12.00, *Maximum* 20.00, *Mean* 16.6500 dan *Std. Deviation* 2.47673.

4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf distribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga menentukan langkah pengujian statistic selanjutnya, apabila hasil data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian statistic selanjutnya dapat menggunakan pendekatan statiktik parametrik, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya menggunakan pendekatan statikti non parametrik.

Adapun berikut adalah hasil pengolahannya yang menggunakan *IBM SPSS Statistic 21* pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Tabel *Tests of Normality Passing Bawah*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	,126	20	,200*	,962	20	,594
PostTest	,129	20	,200*	,943	20	,268

Kriteria pengambilan keputusan :

Nilai Sig. Atau probabilitas $< 0,05$ (Distribusi tidak Normal).

Nilai Sig. Atau probabilitas $> 0,05$ (Distribusi Normal).

Uji Kenormalan:

a. Uji Normalitas Hasil Belajar pasing bawah

- *Pre-test* hasil belajar pasing bawah: Sig. $0,200 > 0,05$ (Distribusi Normal)
- *Post-test* hasil belajar pasing bawah: Sig. $0,200 > 0,05$ (Distribusi Normal)

4.1.3. Uji homogenitas

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat homegen sebaran data yang dilakukan baik pada kelompok eksperimen. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan yang dilakukan melalui program *IBM SPSS Statistic 21*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Passing Bawah*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Passing Bawah</i>	1,072	1	38	,307	Homogen

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (Tidak Homogen).

- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (Homogen).

Hasil belajar pasing bawah: Nilai Sig. $0,307 > 0,05$ (Homogen)

4.1.4. Uji Hipotesis

Sebelum mengetahui pengaruh dari model pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar pasing atas dan pasing bawah bola voli siswa, terlebih dahulu harus mengetahui adanya peningkatan dari pretest dan post tes terhadap hasil belajar pasing atas dan pasing bawah bola voli siswa.

Tabel 6. Uji T *Pre-test* dan *Post-test Passing Bawah*

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig. (2-tailed)	α
Pre-test Passing Bawah dan Post-test Passing Bawah	5.391	2.093	.000	0.05

Kriteria :

nilai Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

nilai Sig < 0.05 Ho di tolak dan Ha diterima

Berdasarkan Tabel 6 rangkuman *Pre-test* dan *Post-test* hasil analisis data peningkatan *Passing Bawah* SMP Negeri 3 Palopo, di peroleh t-hitung sebesar 5.391 $>$ t-tabel sebesar 2.093 sedangkan nilai signifikansi menunjukkan angka $0.000 < 0.05$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli yang signifikan dalam kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran pendekatan taktis. Hal ini dibuktikan dengan adanya catatan-catatan dilapangan yang menunjukan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dari pertemuan pertama sampai dengan terakhir ada peningkatan.

4.2. Pembahasan

Pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran keterampilan yang menekankan penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam

bentuk permainan. Melalui permainan siswa belajar teknik suatu cabang olahraga. Pendekatan taktis lebih berpusat pada siswa (*student oriented*), karena siswa dihadapkan langsung pada sebuah permainan sambil memahami teknik-teknik dari cabang olahraga yang dipelajari.

Pendekatan taktis berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli karena pendekatan taktis merupakan bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Siswa diajarkan teknik pasing bawah bola voli yang dikemas dalam bentuk permainan, sehingga siswa menjadi lebih senang. Melalui permainan aspek-aspek yang terdapat pada diri siswa dapat di kembangkan diantaranya: kebugaran jasmani, kerjasama, *skill* dan sikap kompetisi. Hal ini artinya, pembelajaran pasing bawah bola voli yang dikemas dalam bentuk permainan tidak hanya mengembangkan aspek peningkatan kemampuan pasing bawah bola voli saja, tetapi aspek lainnya juga dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran bola voli dengan pendekatan taktis dapat mengembangkan aspek-aspek pada diri siswa secara multilateral, baik *skill* (bola voli) dan aspek lain juga ikut berkembang.

Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran model pendekatan taktis, aktivitas yang diberikan berupa aktivitas bermain, sehingga pembelajaran lebih menarik yang memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata dimana siswa terlihat lebih merasa senang dan aktif serta tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan permainan, dan masalah-masalah taktik yang ditemukan oleh siswa dipecahkan dengan mengambil keputusan-keputusan yang benar ketika kegiatan pembelajaran bola voli, yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga kemampuan belajar siswa akan meningkat.

Penggunaan model pendekatan taktis tersebut memberikan pengaruh terhadap potensi lain yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti interaksisosial, pengalaman berpartisipasi dan pemecahan masalah, serta belajar kerjasama, karena ketika siswa melakukan bentuk-bentuk kegiatan permainan yang diberikan, menuntut siswa untuk berkomunikasi dan saling bekerjasama dengan siswa yang lainnya agar mencapai tujuan dari tugas

gerak atau permainan yang diberikan. Kerja sama ini tidak hanya terlihat ketika dalam permainan saja, di luar permainan pun ketika proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap-sikap yang menunjukkan kerjasama.

Model pembelajaran taktis dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar bola voli. Dengan menggunakan model pembelajaran taktis siswa diberikan kemudahan dalam bermain. Secara langsung model pembelajaran ini siswa dapat mengalami pengalaman dari hasil belajar dan pemahaman bermain bola voli, dengan pemanfaatan suatu model pembelajaran kita juga dapat memprediksi apakah yang menjadi kendala dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Eko Julianto (2012: 51) yang menunjukkan pendekatan Taktis berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran penjas. Begitupun dengan hasil penelitian Novi Nurlatifah (2017: 67) menyatakan bahwa pendekatan taktis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang penulis kemukakan dalam bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Belajar passing bawah dengan menggunakan pendekatan taktis berpengaruh secara signifikan (berarti) terhadap peningkatan keterampilan passing bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa SMP Negeri 3 Palopo.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, pendekatan pembelajaran taktis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bola voli. Implikasi teoritik dari hasil penelitian ini yaitu, pendekatan pembelajaran taktis tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar bola voli, tetapi dapat meningkatkan aspek lainnya, yaitu kebugaran jasmani, kerjasama, *skill* dan sikap kompetisi. Melalui pendekatan pembelajaran taktis (permainan) siswa menjadi lebih senang sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, siswa menjadi aktif melaksanakan tugas ajar, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar lebih optimal. Oleh karena itu, dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar bola voli, harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat diantaranya pendekatan taktis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar bola voli. Pembelajaran bola voli dapat dilakukan dengan inovasi-inovasi yang baru dan lebih sederhana dan menyenangkan, sehingga dapat memperbesar pencapaian hasil belajar bola voli yang lebih optimal.

5.3. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, maka kepada guru Penjas khususnya SMP Negeri 3 Palopo, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Penjas harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu upaya pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan taktis merupakan pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan dalam pembelajaran Penjas seperti pembelajaran bola voli.
2. Pendekatan pembelajaran taktis merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek-aspek dalam diri siswa secara multilateral, baik kebugaran jasmani, kerjasama, skill dan sikap kompetisi.
3. Seorang guru Penjas harus selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam membelajarkan Penjas agar tujuan pembelajaran Penjas dapat dicapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, Yaris, et. al. (2018). "Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Pada Siswa SMAN 1 Pagaden Malang dalam Jurnal". *FKIP Universitas Subang Vol. 4, No 02 September 2018*, h. 38-47.
- Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haris, Ikhsan. (2019). Penggunaan model pembelajaran 4 on 4 untuk meningkatkan keterampilan passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas X sma negeri 2 camba kabupaten maros. <http://eprints.unm.ac.id/14822/1/jurnal%20PDF.pdf>. Diakses pada 7 Februari 2020.
- Haryati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Juniardi, Arifto. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu*, Skripsi, Tidak di terbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu: Bengkulu.
- Muntaha, Sidrotul. (2018 November 15). Teknik Dasar Permainan Bola Voli Yang Harus Kamu Ketahui. <https://www.alihamdan.id/teknik-dasar-bola-voli/>. Diakses pada 8 Oktober 2020.
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2014). "Belajar dan Pembelajaran dalam Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman". *IAIN Padangsidempuan, Vol. 03, No. 2 Desember 2017*, h. 333-351.
- Shodiqul, Muhammad dan Riska Vianto. (2018). Makalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. https://www.academia.edu/38159906/Makalah_Pendidikan_Jasmani_dan_Kesehatan_pdf. Diakses pada 8 Agustus 2020.
- Suhardi. (2016, Februari 29). Peningkatan Hasil Belajar Melempar Pada Permainan Kasti Melalui Pendekatan Lempas Sasaran Pada Siswa Kelas IV SDN Somokaton I Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016. <http://lib.unnes.ac.id/27158/1/6102914059.pdf>. Diakses pada 10 Agustus 2020.

- Sukamto. (2013). Meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli melalui permainan *kasvol* pada siswa kelas IV SD Negeri Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. UNNES.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Veronica, Veny. (2019). *Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup*, Skripsi, Tidak di terbitkan, Fakultas Tarbiyah: Curup.
- Winarno, M,E, et. al. (2013). *Teknik Dasar Bermain Voli*, Malang: Universitas Negeri Malang. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.